
**PENGARUH LAYOUT PENGELOLAAN SARANA PRASARANA TERHADAP OBJEK WISATA
GUNUNG MAHAWU DI KOTA TOMOHON****THE INFRASTRUCTURE EFFECT LAYOUT MANAGEMENT TOWARD
MAHAWU MOUNTAIN RESORT IN TOMOHON**

Oleh:

Audie Steven Kalangi¹**Joyce Lapien²****Rotinsulu Jopie³**^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen

Universitas Sam Ratulangi Manado

Email: 1audycalvien@yahoo.co.id2joyce_lapien@yahoo.com3rotinsulujopie@yahoo.com

Abstrak: Sarana prasarana kepariwisataan merupakan fasilitas penunjang dalam proses pengembangan suatu objek wisata, khususnya bidang pariwisata. Tujuan penelitian yang akan dicapai dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara *layout* pengelolaan sarana prasarana terhadap objek wisata gunung mahawu di Kota Tomohon. Penentuan sampel dalam penelitian ini, diambil seluruhnya dari populasi yaitu 52 orang, yang ditetapkan dengan teknik total sampling atau sampling jenuh. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa antara *layout* pengelolaan sarana prasarana mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap objek wisata gunung mahawu di Kota Tomohon. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh antara *layout* pengelolaan sarana prasarana terhadap objek wisata gunung mahawu di Kota Tomohon, (2) Layout pengelolaan sarana prasarana mempunyai peranan paling penting bagi pengembangan objek wisata gunung mahawu di Kota Tomohon jalur Rurukan.

Kata kunci: layout, pengelolaan, sarana prasarana

Abstract: Tourism infrastructure is supported facility in developing process a tour object, especially tourism. The aim of this research is knowing the effect of the Infrastructure layout management toward mahawu mountain resort in Tomohon. Sampling in this research, drawn from a population of 52 people, which determined by sampling total technique or surfeited sampling. The result of hypothesis experiment showing that beetween the infrastructure management layout hs a significant effcet toward tour object mahawu mountain in Tomohon. The conclusion in this research as follows: (1) There is an effect between the infrastructure layout management toward mahawu mountain resort in Tomohon, (2) The infrastructure layout management has an omportant role for developing of mahawu mountain resort in Rurukan Tomohon.

Keywords: layout, management, infrastructure

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi sangat penting dan menjanjikan bagi perekonomian nasional di masa depan sebagai pengganti sektor migas dewasa ini. Di satu sisi ini, merupakan konsekuensi logis dari “*Triple-T Revolution*”, yaitu *trade-transport-dan tourism* sebagai akibat pesatnya kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi. Sektor pariwisata sendiri sudah mendapat perhatian khusus dari pemerintah, karena sektor pariwisata memiliki posisi strategis dalam perekonomian nasional. Oleh karena itu, sektor pariwisata bisa menjadi penggerak perekonomian baik sebagai devisa Negara, memperluas kesempatan kerja maupun mendorong pembangunan daerah dalam menghadapi era globalisasi, lebih khusus Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Jika ditinjau dari penggunaannya, aspek ekonomi pariwisata tidak hanya berorientasi pada kegiatan pariwisata semata seperti perhotelan, restoran, penyelenggaraan paket wisata, akan tetapi banyak kegiatan ekonomi lainnya yang dapat mendukung adanya kepariwisataan, antara lain; transportasi, telekomunikasi, bisnis eceran, dan lain-lain.

Perkembangan industri pariwisata merupakan suatu fenomena yang menarik, meskipun pariwisata juga merupakan sektor yang sangat sensitif terhadap perubahan yang terjadi baik secara internal maupun eksternal yang sangat berpengaruh terhadap jumlah dan minat wisatawan untuk mengunjungi suatu negara, wilayah atau provinsi maupun daerah. Industri tersebut secara langsung memberikan dampak terhadap ekonomi, sosial dan budaya.

Ditinjau dari letak geografis, Kota Tomohon merupakan kota yang terletak di dataran tinggi, berjarak \pm 23 km dari pusat ibukota Provinsi Sulawesi Utara dan juga merupakan kota bunga sehingga menjadi kota yang sangat menarik untuk dikunjungi karena terdapat keindahan alam, kesejukan dan tempat-tempat wisata. Tempat wisata di Kota Tomohon banyak memiliki keindahan alam baik di pegunungan, danau maupun agrowisata, antara lain gunung mahawu, bukit tintingon rurukan, bukit doa paulus, danau linow, dan lain-lain. Oleh karena itu, banyak wisatawan atau para pengunjung, baik dari lokal maupun dari mancanegara tertarik dengan keindahan alam terhadap tempat-tempat wisata yang ada di Kota Tomohon.

Salah satu komponen dari kesisteman pariwisata adalah sarana dan prasarana kepariwisataan, yang merupakan komponen terbesar dan paling menentukan dalam menyukseskan penyelenggaraan pariwisata. Di dalam komponen ini terdiri dari berbagai subsistem yang memang benar-benar perlu mendapatkan perhatian dan penyediaan, pengelolaan serta pemeliharaan yang seksama, yaitu kondisi fisik objek wisata, yang mencakup tata ruang dan tata letak (*layout*) sarana prasarana serta fasilitas pendukung objek wisata, kondisi tanah, topografi, sumber air, drainase, kemudahan akses ke objek wisata dan sumber daya rekreasional atau potensi objek wisata yang dimiliki serta peran dari masyarakat sekitarnya yang mendukung potensi objek wisata gunung mahawu, misalnya pemanfaatan fasilitas sarana pendukung.

Letak objek wisata gunung mahawu yang dekat dengan pusat Kota Tomohon membuatnya cukup strategis akan tetapi hal ini tidak didukung dengan *layout* pengelolaan sarana prasarana pariwisata yang baik, diantaranya tempat parkir tidak tertata dengan baik, kondisi jalan tangga yang tidak mendukung ketika menuju ke puncak gunung, tempat peristirahatan terbatas, kamar kecil tidak memadai serta tempat sampah terbatas (tidak ada pembuangan sampah sehingga banyak sampah berserakan, seharusnya ada tempat pembuangan sampah). Hal ini disebabkan oleh karena pengelolaan dan tata letak (*layout*) sarana prasarana tidak dapat berjalan secara optimal.

Pembangunan kepariwisataan di Kota Tomohon pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembangkan, memanfaatkan obyek wisata serta mengatur tata letak (*layout*) sarana prasarana dengan baik. Sehingga menjadikan objek wisata yang menarik dan memiliki tata letak yang baik. Oleh karena itu, tata letak (*layout*) sarana prasarana mempunyai peranan sangat penting dalam mengembangkan kepariwisataan pada objek wisata di suatu daerah. Objek wisata dikatakan menarik, tidak hanya dilihat dari segi panorama alam saja dan mempunyai fasilitas yang lengkap tanpa ada pengaturan tata letak, akan tetapi harus ada penataan sarana prasarana yang baik dan teratur, diantaranya; fasilitas kamar kecil letaknya harus berdekatan dengan aktivitas wisata, jalan tangga menuju ke puncak gunung harus diatur dengan baik, harus ada pembuangan sampah. Oleh karena itu, tata

letak (*layout*) sarana prasarana harus dirancang dengan baik sehingga memudahkan terlaksananya proses aktivitas pada objek wisata. Tujuan dari tata letak yang ekonomis yang dapat membantu pencapaian tata letak yang efektif dan tetap memenuhi kebutuhan objek wisata untuk bersaing. Sehingga setiap objek wisata dapat merasakan pentingnya penggunaan tata letak yang sesuai dengan pelaksanaan, pengelolaan, keikutsertaan masyarakat sekitar yang mempengaruhi potensi objek wisata, serta pemanfaatan proses aktivitas karena dengan penyusunan yang teratur diharapkan dapat memperlancar proses aktivitas pada objek wisata.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara *layout* pengelolaan sarana prasarana terhadap objek wisata gunung mahawu di Kota Tomohon.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Operasional

Manajemen operasional adalah ilmu yang mempelajari serangkaian proses perubahan input menjadi output yang bernilai untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Ada beberapa pengertian dari manajemen operasional menurut para ahli, yaitu:

1. Haming M. & Nurnajamuddin M (2011: 3) menyatakan bahwa manajemen operasional adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengkoordinasian, penggerakan dan pengendalian aktifitas organisasi atau perusahaan bisnis atau jasa yang berhubungan dengan proses pengolahan masukan menjadi keluaran dengan nilai tambah yang lebih.
2. Manajemen operasi (*operation management*) adalah manajemen sistem atau proses yang menciptakan barang dan/atau menyediakan jasa (Stevenson dan Choung, 2014:4).

Sepuluh Keputusan Strategi Manajemen Operasional

Heizer dan Render (2012:56-57), diferensiasi, biaya rendah dan respon yang cepat dapat dicapai saat manajer membuat keputusan efektif dalam sepuluh wilayah manajemen operasional. Keputusan ini dikenal sebagai keputusan operasional (*operations decisions*). Berikut sepuluh keputusan manajemen operasional yang mendukung misi dan menerapkan strategi:

1. Perancangan barang dan jasa. Perancangan barang dan jasa menetapkan sebagian besar proses transformasi yang dilakukan. Keputusan biaya, kualitas dan sumber daya manusia bergantung pada keputusan perancangan
2. Kualitas. Ekspektasi pelanggan terhadap kualitas harus ditetapkan, peraturan dan prosedur dibakukan untuk mengidentifikasi serta mencapai standar kualitas tersebut
3. Perancangan proses dan kapasitas. Keputusan proses yang diambil membuat manajemen mengambil komitmen dalam hal teknologi, kualitas, penggunaan sumber daya manusia dan pemeliharaan yang spesifik. Komitmen pengeluaran dan modal ini akan menentukan struktur biaya dasar suatu perusahaan
4. Pemilihan lokasi. Keputusan lokasi organisasi manufaktur dan jasa menentukan kesuksesan perusahaan
5. Perancangan tata letak. Aliran bahan baku, kapasitas yang dibutuhkan, tingkat karyawan, keputusan teknologi dan kebutuhan persediaan mempengaruhi tata letak
6. Sumber daya manusia dan rancangan pekerjaan. Manusia merupakan bagian yang integral dan mahal dari keseluruhan rancang sistem. Karenanya, kualitas lingkungan kerja diberikan, bakat dan keahlian yang dibutuhkan dan upah yang harus ditentukan dengan jelas
7. Manajemen rantai operasional. Keputusan ini menjelaskan apa yang harus dibuat dan apa yang harus dibeli
8. Persediaan. Keputusan persediaan dapat dioptimalkan hanya jika kepuasan pelanggan, pemasok, perencanaan produksi dan sumber daya manusia dipertimbangkan
9. Penjadwallan. Jadwal produksi yang dapat dikerjakan dan efisien harus dikembangkan
10. Pemeliharaan. Keputusan harus dibuat pada tingkat kehandalan dan stabilitas yang diinginkan

Penjelasan Umum tentang Pariwisata

Definisi pariwisata menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Dalam arti luas pariwisata adalah kegiatan rekreasi diluar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain. Sebagai suatu aktivitas, pariwisata telah menjadi bagian penting dari kebutuhan dasar masyarakat maju dan sebagian kecil masyarakat Negara berkembang. Sehingga dapat disimpulkan pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan manusia ke daerah yang bukan merupakan tempat tinggalnya dalam waktu paling tidak satu malam dengan tujuan perjalanannya bukan untuk mencari nafkah, pendapatan atau penghidupan ditempat tujuan.

Layout (Tata Letak)

Beberapa definisi mengenai tata letak menurut para ahli, adalah:

1. Heizer and Render (2012), tata letak atau *layout* adalah merupakan salah satu keputusan yang menentukan efisiensi operasional perusahaan dalam jangka panjang
2. Sumayang (2011), tata letak atau *layout* adalah merupakan tatanan secara fisik dari suatu kerja beserta peralatan dan perlengkapan yang mengacu pada produksi dan merupakan pengaturan letak dari sumber yang digunakan dalam proses produksi yang akan mengatur arus material, produktifitas dan hubungan antara manusia
3. Ahyari (2013) adalah pengaturan tata letak peralatan pabrik merupakan perencanaan dari kombinasi yang paling optimal, antara fasilitas produksi termasuk personalia perlengkapan untuk operasi, luas gedung serta semua peralatan dan fasilitas untuk terlaksananya proses produksi dengan baik
4. Krajieski, Ritzman, dan Malhotra (2007) perencanaan layout adalah: *Planning that involves decisions about the physical arrangement of economic activity centers needed by a facility's various process*. Artinya Perencanaan yang melibatkan keputusan tentang susunan fisik dari kegiatan ekonomi pusat yang dibutuhkan oleh berbagai proses fasilitas ini.
5. Fred E Mayer dalam bukunya *Plant Layout And Material Handling* (2005) menyatakan bahwa: *Plant layout is the organization of the companies physical facilities to promote the efficiently use of equipment, material, people, and energy*. Artinya tata letak pabrik adalah organisasi perusahaan fasilitas fisik untuk mempromosikan efisien menggunakan peralatan, material, orang, dan energi.

Sarana Prasarana

Dwiputra (2013:38), menyatakan bahwa pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata yaitu hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran, rumah makan, tempat parkir, dan sarana MCK, serta sarana pendukung lainnya.

Melzannur & Wulandari (2015:56), bahwa kegiatan pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan objek wisata alam, yang dilakukan meliputi; pengelolaan parkir, pengelolaan fasilitas wisata dan pengelolaan tempat/sarana Mandi Cuci Kakus (MCK). Karena itu, sistem pengelolaan pariwisata yang baik diperlukan agar dapat memaksimalkan dampak positif dan mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan. (Baiquni dalam Yoga N. Setiawan: 2015).

Objek Wisata Gunung Mahawu

Secara geografis, bahwa gunung mahawu merupakan gunung berapi *stratovolcano*, yang terletak ditimur gunung berapi gunung lokon dan gunung empung di Sulawesi Utara, serta berada pada ketinggian 1.311 meter, lebar 180 meter dan di kedalaman kawah 140 meter dengan dua kerucut piroklastik dilekang utara. Letusan kecil terjadi ditahun 1789. Tahun 1994 terjadi letupan lumpur fumarol dan aktivitas *geyser*, terjadi sepanjang danau kawah yang berwarna kehijau-hijauan. Wisata alam gunung mahawu ini berjarak ± 5 km dari pusat Kota Tomohon. Wisata alam ini strategis dikunjungi karena terdapat didaerah yang memiliki panorama alam luar yang biasa. Oleh karena itu, untuk mencapai kawah gunung mahawu tidaklah sulit, karena sudah dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua dan roda empat sampai dekat kawah, tinggal menaiki tangga saja dan sampai dikawah gunung. Wisata

alam gunung mahawu menyediakan panorama alam yang luar biasa; diantaranya kita dapat melihat beberapa kota dan kabupaten yang ada di Sulawesi Utara jika berada dilokasi gunung mahawu.

Penelitian Terdahulu

Christian, dkk (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh harga, lokasi dan fasilitas terhadap keputusan menggunakan jasa taman wisata Toar (Taman Eman) Sonder. Bertujuan Untuk mengetahui pengaruh harga, lokasi dan fasilitas baik secara simultan maupun parsial terhadap keputusan menggunakan jasa taman wisata Toar Lumimuut. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Hasil dari penelitiannya adalah baik secara simultan maupun parsial; harga, lokasi dan fasilitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan jasa taman wisata Toar Lumimuut.

Febrianto (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisata di Wana wisata Curug Cipendok (Desa Karang Kec. Cilongok Kab. Banyumas). Tujuannya untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor pelayanan, sarana prasarana, ODTWA dan keamanan secara bersama-sama (simultan) terhadap keinginan berkunjung kembali ke Wana wisata Curug Cipendok. Metode yang digunakan survey. Hasil dari penelitiannya adalah (1) variabel faktor pelayanan, sarana prasarana, ODTWA, dan keamanan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan (nyata) terhadap keinginan berkunjung kembali ke Wana wisata Curug Cipendok, (2) variabel faktor pelayanan, sarana prasarana, ODTWA, dan keamanan secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan (nyata) terhadap keinginan berkunjung kembali ke Wana wisata Curug Cipendok. Sedangkan faktor keamanan secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

Permata (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Aksesibilitas, Promosi, Sarana dan Prasarana terhadap Tingkat Kunjungan Obyek Wisata Umbul Songo di Kabupaten Semarang. Tujuannya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh aksesibilitas, promosi, sarana dan prasarana terhadap tingkat kunjungan dan variabel manakah yang paling dominan pengaruhnya. Metode yang digunakan deskriptif. Hasil penelitiannya diperoleh persamaan regresi linier berganda $Y = -0,933 + 0,119 X_1 + 0,233 X_2 + 0,054 X_3$. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,262, menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas yaitu aksesibilitas, promosi, sarana dan prasarana mampu menjelaskan varian variabel tingkat kunjungan sebesar 26,2%; dan sisanya sebesar 73,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini. Secara bersama-sama variabel aksesibilitas, promosi, sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan, hal ini dapat diketahui dari uji F sebesar 11,258 dengan nilai sig. 0,000. Secara parsial, aksesibilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tingkat kunjungan karena nilai t hitung $< t$ tabel ($1,963 < 1,984$), sama halnya dengan variabel sarana dan prasarana yang hanya memiliki t hitung sebesar 0,911 ($< t$ tabel), sedangkan promosi secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tingkat kunjungan karena t hitung $> t$ tabel ($5,582 > 1,984$).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Singarimbun (2012), penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data utama. Berpijak pada definisi di atas, maka untuk memperoleh variable *layout* pengelolaan sarana prasarana terhadap objek wisata gunung mahawu di Kota Tomohon digunakan penelitian survei. Oleh karena itu penelitian ini termasuk jenis penelitian penjelasan (*explanatory research*), artinya memberikan penjelasan tentang variabel-variabel yang mempengaruhi objek wisata gunung mahawu di Kota Tomohon.

Tabel 1. Variabel, Indikator dan Pengukuran

Variabel	Indikator	Pengukuran
Layout Pengelolaan Sarana Prasarana	1. Jalan tangga menuju puncak 2. Ketersediaan kamar kecil 3. Ketersediaan tempat parkir 4. Ketersediaan tempat istirahat 5. Ketersediaan tempat sampah dan pembuangan sampah	- Menggunakan <i>scoring</i> dengan skala <i>likert</i>
Objek Wisata Gunung Mahawu	1. Potensi alam 2. Keadaan 3. Keanekaragaman hayati 4. Keindahan alam 5. Cagar alam	- Menggunakan <i>scoring</i> dengan skala <i>likert</i>

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tomohon

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat pada objek wisata gunung mahawu di Kota Tomohon jalur Rurukan. Sedangkan waktu penelitian berlangsung selama 6 bulan, yaitu bulan Januari 2016 sampai dengan bulan Juli 2016.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan atau pengunjung objek wisata gunung mahawu di Kota Tomohon, yang berjumlah 52 orang, yaitu 5 orang dari mancanegara dan 47 orang dari domestik. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh atau total sampling yaitu teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus (Riduwan, 2011). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh (*total sampling*). Teknik total sampling merupakan pengambilan sampel dengan mengambil seluruh populasi sebagai responden atau dikenal dengan istilah *sampling jenuh* (Riduwan, 2011).

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi atas dua sumber yaitu:

1. Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari responden yaitu para kunjungan pada objek wisata gunung mahawu di Kota Tomohon, yang meliputi data tentang *layout* pengelolaan sarana prasarana terhadap objek wisata gunung mahawu di Kota Tomohon.

2. Data sekunder

Data sekunder ini diperoleh melalui data-data dari Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kota Tomohon bagian sarana prasarana, serta data-data selama setahun dari pihak lain yang berkepentingan dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi tunggal yang diolah melalui program SPSS versi 21. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh *layout* pengelolaan sarana prasarana terhadap objek wisata gunung mahawu di Kota Tomohon.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian****Tabel 2. Tanggapan Responden Terhadap Layout Pengelolaan Sarana Prasarana**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X.1	52	1.00	5.00	3.4423	1.27439
X.2	52	1.00	5.00	3.5962	1.20879
X.3	52	1.00	5.00	3.4615	1.11076
X.4	52	1.00	5.00	3.5962	1.14206
X.5	52	1.00	5.00	3.5769	1.03557
X	52	1.80	4.80	3.5346	.88093
Valid N (listwise)	52				

Sumber: Output SPSS 21. 2016

Tanggapan responden terhadap *layout* pengelolaan sarana prasarana (X) sesuai dengan Tabel 2 diatas menunjukkan rata-rata sebesar 3,5346. Hal ini menunjukkan bahwa *layout* pengelolaan sarana prasarana (X) pada umumnya adalah baik.

Tabel 3. Tanggapan Responden Terhadap Objek Wisata Gunung Mahawu di Kota Tomohon

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y.1	52	1.00	5.00	3.6154	1.10531
Y.2	52	2.00	5.00	3.6923	1.02016
Y.3	52	2.00	5.00	3.6923	1.11212
Y.4	52	1.00	5.00	3.5769	1.24217
Y.5	52	1.00	5.00	3.5962	1.15910
Y	52	1.80	5.00	3.6346	.95607
Valid N (listwise)	52				

Sumber: Output SPSS 21. 2016

Tanggapan responden terhadap objek wisata gunung mahawu di Kota Tomohon (Y) sesuai dengan Tabel.3 diatas menunjukkan rata-rata sebesar 3,6346. Hal ini menunjukkan objek wisata gunung mahawu di Kota Tomohon (Y) pada umumnya adalah baik.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**Tabel 4. Hasil Uji Validitas**

No	Variabel	Corrected Item- Total Correlation	r _{table}	Validitas
1	Layout Pengelolaan Sarana Prasarana (X)	0,950	0,271	Valid
2	Objek Wisata Gunung Mahawu (Y)	0,957	0,271	Valid

Sumber: Output SPSS 21. 2016

Hasil analisis dapat dilihat pada *output* di atas, pada bagian *item total statistics* dilihat pada kolom *corrected item – total correlation* merupakan nilai r hitung untuk masing-masing pertanyaan sebagai indikator

variabel. Nilai r untuk masing-masing pertanyaan ternyata positif dan nilainya lebih besar dari r_{tabel} *product moment* 0,271, maka dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan adalah valid.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	r_{tabel}	Reliabilitas
1	Layout Pengelolaan Sarana Prasarana (X)	0,938	0,271	Reliabel
2	Objek Wisata Gunung Mahawu (Y)	0,937	0,271	Reliabel

Sumber: Output SPSS 21. 2016

Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* adalah di atas r_{tabel} sebesar 0,271. Jadi, dapat disimpulkan bahwa reliabilitas dari konstruk atau variable penelitian adalah reliabel. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* adalah di atas 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa reliabilitas dari konstruk atau variabel penelitian adalah tinggi.

Hasil Uji t

Hasil analisis uji t dapat diketahui dari tabel koefisien output SPSS versi 21. Uji t dilakukan untuk menguji keberartian koefisien regresi variabel bebas. Hasil uji t dapat dilihat pada output SPSS dalam Tabel koefisien berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (constant)	.388	.298		1.303	.199		
X	.919	.082	.846	11.240	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS 21. 2016

Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variable *layout* pengelolaan sarana prasarana (X) adalah sebesar 11,240; Sedangkan nilai t_{tabel} dengan *degree of freedom* = 52-1-1 = 50, dengan tingkat signifikansi (α) = 5% adalah sebesar 1,675. Nilai t_{hitung} untuk *layout* pengelolaan sarana prasarana (X) adalah sebesar 11,240 > nilai t_{tabel} sebesar 1,675; maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel bebas *layout* pengelolaan sarana prasarana (X) dapat menerangkan variabel tidak bebas yaitu objek wisata gunung mahawu di Kota Tomohon (Y).

Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.846 ^a	.716	.711	.51416	1.950

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 21, 2016

Pada model *summary* di atas diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,716. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variable *independent* terhadap variabel *dependent* adalah sebesar 71,6 %. Sedangkan sisanya sebesar 28,4 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai yang digunakan

untuk melihat uji koefisien determinasi yang adalah nilai R^2 . Nilai R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali: 2013).

Koefisien Regresi

Hasil analisis, diperoleh persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 0,388 + 11,240 X$$

Dimana:

$$a = 0,388$$

$$b = 11,240$$

Y = Objek wisata gunung mahawu

X = Layout pengelolaan sarana prasarana

Persamaan regresi empiris tersebut mengindikasikan hal-hal sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 0,388 menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel bebas atau nilai variabel bebas dianggap 0 maka objek wisata gunung mahawu (Y) adalah sebesar 0,388 satuan.
- Nilai koefisien regresi X sebesar 11,240 menunjukkan terdapat pengaruh positif *layout* pengelolaan sarana prasarana (X) terhadap objek wisata gunung mahawu (Y). Jika skor variabel *layout* pengelolaan sarana prasarana (X) meningkat satu satuan maka objek wisata gunung mahawu (Y) akan meningkat sebesar 11,240 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Sebaliknya jika skor variabel *layout* pengelolaan sarana prasarana (X) turun satu satuan maka objek wisata gunung mahawu (Y) akan turun sebesar 11,240 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini berarti semakin baik *layout* pengelolaan sarana prasarana (X), maka objek wisata gunung mahawu (Y) juga semakin baik.

Pembahasan

Hasil perhitungan data penelitian telah membuktikan bahwa *layout* pengelolaan sarana prasarana (X) terdapat pengaruh terhadap objek wisata gunung mahawu (Y). Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} untuk *layout* pengelolaan sarana prasarana (X) adalah sebesar 11,240 > nilai t_{tabel} sebesar 1,675; maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat menerangkan variabel tidak bebas yaitu objek wisata gunung mahawu di Kota Tomohon (Y).

Guna lebih berusaha mengembangkan peran pemerintah dan pihak manajemen khususnya manajemen operasional dalam mengelola yang lebih baik, maka *layout* pengelolaan sarana prasarana perlu dirancang dan ditata secara berkesinambungan sehingga objek wisata gunung mahawu (Y) lebih berkembang di masa yang akan datang. Pemerintah dan pihak manajemen perlu memberikan perhatian khusus dalam hal *layout* pengelolaan sarana prasarana sebagai skala prioritas dalam mengembangkan objek wisata gunung mahawu di Kota Tomohon (Y) dengan mengembangkan peran pimpinan dan berperan sebagai inovator dalam setiap perubahan mengarah pada penegakan tentang tata ruang atau tata letak sarana prasarana. Tanpa adanya *layout*, maka akan sangat sulit untuk untuk mengembangkan objek wisata terutama dalam hal daya tarik wisata.

Perlu adanya upaya maksimal untuk memperhatikan *layout* pengelolaan sarana prasarana terhadap objek wisata gunung mahawu di Kota Tomohon ditingkatkan mutunya, sehingga akan menghasilkan kualitas output yang tinggi. Bahkan peran serta masyarakat sekitarnya berperan aktif sebagai sarana pendukung pariwisata untuk pengembangan potensi objek wisata gunung mahawu di Kota Tomohon. Oleh karena itu, baik pemerintah, pihak manajemen, maupun masyarakat sekitarnya agar dapat memperhatikan *layout* pengelolaan sarana prasarana terhadap objek wisata gunung mahawu di Kota Tomohon sehingga menghasilkan objek wisata yang berpotensi dan berdaya saing.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

- Terdapat pengaruh antara *layout* pengelolaan sarana prasarana terhadap objek wisata gunung mahawu di Kota Tomohon.

2. *Layout* pengelolaan sarana prasarana mempunyai peranan paling penting bagi pengembangan objek wisata gunung mahawu di Kota Tomohon jalur Rurukan

Saran

Sebagai masukan maka dapat diberikan saran yang dapat diajukan bagi perbaikan manajemen operasional pada objek wisata gunung mahawu di Kota Tomohon yang merupakan implikasi dari hasil penelitian antara lain:

1. Pemerintah lebih memperhatikan *layout* pengelolaan sarana prasarana pada objek wisata gunung mahawu di Kota Tomohon.
2. Pihak manajemen perlu memberikan perhatian khusus dalam hal *layout* pengelolaan sarana prasarana pada objek wisata gunung mahawu di Kota Tomohon.
3. Masyarakat sekitarnya perlu berperan aktif sebagai sarana pendukung pariwisata untuk pengembangan objek wisata gunung mahawu di Kota Tomohon.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari Agus. 2013. *Manajemen Produksi Edisi 4, Cetakan Ketujuh*. Yogyakarta: FE UGM
- Christian Nicklouse, dkk, 2015. *Pengaruh Harga, Lokasi dan Fasilitas terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Taman Wisata Toar (Taman Eman) Sonder*. www.e-jurnal.com/2015/07/pengaruh-harga-lokasi-dan-fasilitas.html. Diakses 11 Juli 2016
- Dwiputra Roby. 2013. *Preferensi Wisatawan terhadap Sarana Wisata di Kawasan Wisata Alam Erupsi Merapi*. www.sappk.itb.ac.id/jpwk/wp-content/uploads/2014/02/Jurnal-3-Roby-Edit.pdf. Diakses 13 Juli 2016
- Febrianto Ari. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisata di Wana Wisata Curug Cipendok (Desa Karang Kec. Cilongok Kab. Banyumas)*. <http://www.bapendik.unsoed.ac.id/index.php?r=artikelilmiah/view&id=5937>. Diakses 11 Juli 2016
- Ghozali Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. thesis.binus.ac.id/Doc/Bab3Doc/2014-2-01537-AK%20Bab3001.doc. Diakses 13 Juli 2016
- Haming, M. & Mahmud Nurnajamuddin. 2011. *Manajemen Produksi Modern Operasi Manufaktur dan Jasa*. Jakarta: Bumi Aksara. http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/n!@file_skripsi/Isi2443726775055.pdf. Diakses 13 Juli 2016
- Krajewski, Lee J., Larry P. Ritzman, Manoj K. Malhotra. 2007. *Operations Management Processes and Value Chains*, 8th edition, Prentice Hall, Inc, New Jersey
- Melzannur & Wulandari Christine. 2015. *Analisis Pengembangan Objek Wisata Alam di Resort Balik Bukit Taman Nasional Bukit Barisan Selatan*. Diakses 11 Juli 2016
- Meyers, Fred E. 2005. *Plant Layout and Material Handling*. Prentice Hall International. New Jersey
- Permata Nanang. 2011. *Pengaruh Aksesibilitas, Promosi, Sarana dan Prasarana terhadap Tingkat Kunjungan Obyek Wisata Umbul Songo di Kabupaten Semarang*. <http://lib.unnes.ac.id/10977/>. Diakses 06 Agustus 2016. Semarang
- Render dan Heizer, 2012. *Manajemen Operasional*. Jakarta: Salemba Empat
- Riduwan. 2011. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta

- Setiawan N.Y. 2015. *Penilaian Wisatawan Terhadap Kualitas Objek Wisata Gunung Api Semeru*. [https://www.google.com/?client=firefox-b-ab#q= PenilaianWisatawan+Terhadap+Kualitas+Obyek+Wisata+Gunungapi+Semeru%E2%80%9D](https://www.google.com/?client=firefox-b-ab#q=PenilaianWisatawan+Terhadap+Kualitas+Obyek+Wisata+Gunungapi+Semeru%E2%80%9D) + skripsi. Diakses 06 Agustus 2016. Yogyakarta
- Singarimbun, Masri, & Effendi, Sofian/ed. 2011. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta. <http://ymayowan.lecture.ub.ac.id/files/2012/01/pertemuan-1.pdf>. Diakses 13 Juli 2016
- Sumayang, Lalu. 2011. *Manajemen Operasional Suatu Pendekatan Kuantitatif Untuk Pengambilan*. Jakarta: Salemba Empat.
- William J. Stevenson & Sun Che Choung, 2014. *Manajemen Operasi Perspektif Asia 2*, Ed.9. <https://www.bukalapak.com/.../manajemen/152gu-jual-buku-manajemen-operasi-pers>. Diakses 13 Juli 2016.

